

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia karena mempunyai berbagai macam pulau-pulau serta mempunyai letak strategis yang dilewati oleh garis khatulistiwa dengan dikelilingi oleh Samudra Pasifik dan Hindia serta diapit oleh dua Benua Asia dan Australia. Secara geografis Negara Indonesia mempunyai luas wilayah yang dimana 70% wilayah laut dan 30% wilayah darat. Oleh karenanya fungsi dan peranan sistem sarana transportasi baik darat, laut dan udara menjadi sangat penting dalam melayani pergerakan penduduk terutama pergerakan antar pulau. Bagi sebuah wilayah kepulauan, sarana transportasi laut memiliki nilai lebih dibandingkan sarana transportasi lainnya. Hal ini dikarenakan jasa angkutan laut dapat digunakan untuk mengangkut penumpang, barang, dan hewan dengan kapasitas/daya angkut dengan volume yang sangat besar. Selain itu biaya angkut yang dikenakan juga relatif murah, terjangkau, serta aman.

Kapal penumpang KM. Kelimutu milik PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) cabang Semarang yang beroperasi tujuan Semarang-Sampit-Kumai-Pontianak merupakan sarana transportasi laut yang di sediakan pemerintah untuk masyarakat Indonesia. Yang bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat Indonesia dalam melakukan perpindahan antar pulau karena mengingat Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki banyak pulau. Maka dari itu sebagian penghasilan Negara Indonesia terdapat di Pelabuhan. Namun sejak awal tahun 2020 transportasi laut mengalami penurunan pemasukan di akibatkan oleh wabah virus *Corona* atau disebut COVID-19. Berawal dari kota Wuhan, China virus ini menyebar keseluruh penjuru dunia salah satunya Indonesia.

Menurut data yang diperoleh dari PT. Pelni Cabang Semarang jumlah penumpang kapal KM. Kelimutu rute Semarang–Sampit sebelum pandemi COVID-19 tahun 2019 maka didapatkan rata-rata sebesar 9.323 penumpang dan selanjutnya di tahun 2020 kinerja KM. Kelimutu mengalami penurunan dikarenakan penyebaran COVID-19 di Indonesia dan jumlah penumpang menjadi sebesar 8.258 penumpang di lanjutkan lagi pada awal sampai pertengahan tahun 2021 penjualan tiket kembali mengalami penurunan menjadi 5.112 penumpang. Melihat dari data tersebut dampak dari COVID-19 yang melanda Indonesia tentu saja memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor transportasi laut. Untuk mencegah penyebaran COVID-19 Pemerintah menerapkan peraturan pada layanan transportasi berupa pembatasan penumpang 50% dari jumlah kapasitas tempat duduk atau tempat tidur dengan penerapan *physical distancing* dan PT. Pelni Cabang Semarang juga menerbitkan aturan dan syarat pada setiap calon penumpang yang akan membeli tiket kapal yaitu syaratnya dengan diwajibkan setiap calon penumpang untuk melaksanakan Rapid Test.

Rapid Test atau Tes Cepat, merupakan langkah awal identifikasi apakah seseorang terinfeksi virus, termasuk SARS-CoV-2 atau tidak. Tes Cepat ini menggunakan *antibody* yang diambil dari sampel darah dan hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih menggunakan standar operasional yang diyakini oleh para ahli tenaga medis dan tidak berbahaya. Pelaksanaannya membantu seseorang, orang lain, dan pemerintah untuk melakukan penelusuran kontak dengan *carrier* atau orang yang terkonfirmasi positif COVID-19. Menjalani rapid test *antibody* juga bukan berarti dikarantina. Seseorang yang di rapid test masih dapat beraktivitas dengan menjalankan protokol kesehatan, selama hasilnya negatif atau nonreaktif. Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan Sampit dilakukan Rapid Test sebagai bentuk pengawasan pelaku perjalanan dan dalam rangka penerapan kehidupan masyarakat produktif dan aman terhadap COVID-19. Jika sudah melakukan Rapid Test dan hasilnya nonreaktif, maka penumpang

kapal diperbolehkan membeli tiket kapal. Pasalnya, salah satu syarat membeli tiket kapal yakni memperlihatkan surat nonreaktif COVID-19. Lain halnya jika hasil rapid test reaktif, tidak diperbolehkan membeli tiket.

Mengenai biaya perjalanan, yang juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih transportasi angkutan laut. Biaya perjalanan adalah jumlah uang yang dibayar dan waktu yang digunakan untuk kegiatan berpergian meninggalkan tempat kediaman untuk mengunjungi tempat tujuan. Jumlah uang tersebut mencakup biaya transportasi, akomodasi, konsumsi, dokumentasi, tiket masuk, dan lain-lain. Tarif atau biaya perjalanan bisa dijadikan perbandingan oleh penumpang dalam memilih transportasi, dikarenakan harga yang ditetapkan oleh suatu layanan transportasi berbeda-beda. Maka tarif penumpang KM. Kelimutu rute Semarang – Sampit yaitu untuk Kelas I/A Rp. 653.000 sedangkan untuk Kelas II/B Rp. 536.000 dan selanjutnya Kelas Ekonomi / E Rp. 218.000.

Selain membandingkan biaya perjalanan, penumpang juga melihat aspek penting lainnya yang akan dijadikan pertimbangan oleh penumpang dalam memilih suatu transportasi laut yaitu keamanan. Menurut Ali dan Bharadwaj dalam Fuad Nazar Hakim dan Saino (2021). Keamanan adalah perlindungan kepada konsumen pada saat menggunakan jasa sehingga memberikan rasa aman dan konsumen terhindar dari gangguan yang tidak diinginkan. Menurut dari hasil wawancara langsung pada petugas keamanan di KM. Kelimutu pada tahun 2021, mengatakan bahwa kurang penjagaan atau minimnya pengawasan dari petugas keamanan kapal dimana sering dijumpai orang asing yang dengan mudahnya keluar masuk ke KM. Kelimutu, seharusnya area KM. Kelimutu seteril dari kegiatan orang yang tidak berkepentingan. Serta pernah ditemukan penumpang KM. Kelimutu membawa senjata tajam dan kasus kehilangan barang milik salah seorang penumpang KM. Kelimutu. Ketika jaminan keamanan diperoleh dan sesuai dengan apa yang diharapkan penumpang, maka penumpang akan bersedia mengambil keputusan membeli tiket KM. Kelimutu dengan rasa aman.

Keputusan penumpang KM. Kelimutu itu tergantung dengan strategi penjualan perusahaan. Strategi penjualan yang baik maka akan menimbulkan keputusan pembelian terhadap produk yang dijual. Menurut Kotler (2013) keputusan pembelian adalah kegiatan individu yang terlibat secara langsung terhadap pengambilan keputusan dalam membeli produk yang ditawarkan oleh penjual.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka judul yang akan dipilih dalam penyusunan proposal ini adalah, **“PENGARUH WAJIB RAPID TEST, BIAYA PERJALANAN DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENUMPANG KM. KELIMUTU (studi kasus KM. Kelimutu rute Semarang–Sampit)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas telah disebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi loyalitas penumpang, untuk itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel wajib rapid test berpengaruh terhadap keputusan penumpang KM. Kelimutu rute Semarang-Sampit ?
2. Apakah variabel biaya perjalanan berpengaruh terhadap keputusan penumpang KM. Kelimutu rute Semarang-Sampit ?
3. Apakah variabel keamanan berpengaruh terhadap keputusan penumpang KM. Kelimutu rute Semarang-Sampit ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel wajib rapid test terhadap keputusan penumpang KM. Kelimutu rute Semarang–Sampit.
- B. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel biaya perjalanan terhadap keputusan penumpang KM. Kelimutu rute Semarang–Sampit.

- C. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel keamanan terhadap Keputusan keputusan penumpang KM. Kelimutu rute Semarang–Sampit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

A. Bagi Universitas Maritim Amni Semarang

Sebagai bahan informasi tentang pengaruh wajib rapid test, biaya perjalanan dan keamanan terhadap keputusan penumpang KM. Kelimutu rute Semarang - Sampit. Dan memberi masukan tentang bagaimana meningkatkan bimbingan dalam skripsi. Serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

B. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah pada penelitian di lapangan, sehingga mendapatkan suatu pengalaman antara teori dengan kenyataan di lapangan, dan juga untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan S-1 Transportasi di Universitas Maritim Amni Semarang.

C. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi Taruna/Taruni dan Mahasiswa/Mahasiswi UNIMAR AMNI Semarang dan juga dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

D. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk PT. PELNI sebagai bahan evaluasi terhadap wajib rapid test, biaya perjalanan dan keamanan terhadap keputusan penumpang KM. Kelimutu rute Semarang–Sampit.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan yang akan memberikan informasi tentang isi dari masing-masing bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bagian kedua dari skripsi yang berisikan tentang landasan teori yang melandasi dan berkaitan dengan kepentingan analisis studi, terutama yang berisikan tentang pemilihan moda transportasi.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis atau variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan analisa data.

BAB 4 HASILPEMBAHASAN

Bab ini berisi penelitian yang kemudian dibahas untuk menyamakan jawaban atas masalah- masalah penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Dalam Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang di peroleh dari hasil analisis data, saran dapat diberikan kepada perusahaan yang terkait atau untuk koreksi terhadap studi selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampira